

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Karel Miroslav Jacob Vieira¹, Ayu Aulia Oktaviani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Indonesia

kareljacob140@gmail.com¹, ayu.aulia@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This think about points to look at the impact of benefit, firm estimate, and use on review delay in genuine bequest and property companies recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. Convenient budgetary detailing is basic for keeping up the significance and unwavering quality of bookkeeping data, whereas review delay may decrease the convenience of money related explanations for partners. This investigate utilized a quantitative approach utilizing auxiliary information gotten from yearly reports and examined monetary explanations. The test was chosen employing a purposive inspecting strategy, and the information were analyzed utilizing board information relapse with EViews. The results indicate that productivity incorporates a negative impact on review delay, proposing that companies with higher profitability tend to total the review handle more rapidly. Firm estimate moreover incorporates a negative impact on review delay since bigger companies for the most part have way better inside control frameworks and detailing capabilities. In the interim, use incorporates a positive impact on review delay due to the expanded complexity and review chance related with higher obligation levels. These discoveries give suggestions for company administration, evaluators, speculators, and controllers in progressing the convenience of money related announcing.

Keywords : *audit delay; firm size; leverage; profitability; real estate.*

ABSTRAK

Riset berikut bertujuan guna menguji bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage berefek pada audit delay di perusahaan yang bergerak di sektor real estate dan properti, yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022–2024. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ialah hal yang sangat krusial guna menjaga relevansi dan kehandalan informasi akuntansi. Di sisi lain, audit delay bisa menghilangkan manfaat informasi bagi para stakeholder. Dalam riset berikut, pendekatan yang dipergunakan ialah kuantitatif, melalui cara memakai data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan. Sampel riset diambil dengan memakai metode purposive sampling dan dianalisis melalui regresi data panel yang didukung oleh software EViews. Temuan riset mengindikasikan bahwasanya profitabilitas berefek negatif pada audit delay, yang menandakan perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung mengerjakan proses audit dengan lebih cepat. Selain itu, ukuran perusahaan juga berefek negatif pada audit delay lantaran perusahaan besar biasanya memiliki sistem kontrol internal dan kapabilitas pelaporan lebih baik. Sedangkan, pengaruh leverage memberikan dampak positif pada keterlambatan audit lantaran besarnya utang menambah kompleksitas dan risiko dalam proses audit. Hasil tersebut memiliki implikasi penting kepada manajemen perusahaan, auditor, investor, serta regulator untuk memperbaiki ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Kata kunci : *audit delay, leverage, profitabilitas, real estate, ukuran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah sumber informasi yang sangat penting bagi kreditor, investor, regulator, serta pihak lain ketika mengambil keputusan ekonomi. Untuk memastikan bahwasanya informasi yang disediakan berkualitas baik, laporan keuangan perlu sesuai pada beberapa kualifikasi, yaitu andal, relevan, dan diungkapkan tepat waktu. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan ialah hal yang krusial, lantaran bisa menghilangkan kesesuaian informasi kepada yang berkepentingan. Sebelum laporan keuangan perusahaan publik dapat dipublikasikan, auditor independent harus melakukan audit guna menjamin bahwasanya penyajian laporan tersebut adil dan selaras pada standar yang diberlakukan. Proses audit ini memerlukan beberapa waktu, yang bisa menyebabkan audit delay, yakni periode antara kapan laporan keuangan dibuat dan kapan laporan dari auditor independent diterbitkan (Gustina & Rini, 2022).

Audit delay mempunyai atensi krusial lantaran bisa memengaruhi kualitas informasi yang diterima investor dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin lama audit tertunda, kian besar peluang informasi menjadi tidak relevan untuk mengambil keputusan. Di samping itu, keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan bisa menciptakan pandangan negatif tentang keadaan perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor pada perusahaan (Caroline et al., 2023). Karena itu, penting untuk menentukan aspek yang berdampak pada audit delay supaya dapat memaksimalkan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Satu diantara faktor yang diperkirakan berefek pada audit delay ialah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat menciptakan laba dari sumber daya yang ada dan kerap dianggap menjadi parameter kelangsungan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya secepatnya membagikan laporan keuangan pada publik, lantaran keuntungan yang besar dilihat menjadi sinyal positif oleh para investor. Di sisi lain, perusahaan yang mempunyai keuntungan kecil biasanya lebih hati-hati saat membuat laporan, yang dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih lama (Rochmah et al., 2022). Akan tetapi, temuan riset terdahulu memperlihatkan temuan yang belum sama. Rochmah et al. (2022), Tumanggor dan Lubis (2022), serta Caroline et al. (2023) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berefek negatif pada audit delay, sementara Kriestince et al. (2022) dan Rozie et al. (2022) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berefek positif pada audit delay.

Faktor lain yang dianggap berefek pada keterlambatan audit ialah ukuran perusahaan yang menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang biasanya dinilai berdasarkan total aset. Perusahaan besar cenderung mempunyai sistem kontrol internal lebih baik, tenaga kerja lebih terampil, dan teknologi yang mumpuni, dengan begitu bisa mengakselerasi tahap pembuatan laporan keuangan dan proses audit (Rozie et al., 2022). Walaupun begitu, perusahaan besar cenderung mempunyai kegiatan operasional yang lebih rumit, yang bisa memperlama waktu audit. Riset sebelumnya memperlihatkan hasil yang bervariasi. Kriestince et al. (2022), Tumanggor dan Lubis (2022), serta Sulistiawati dan Amyar (2022) mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan berefek negatif pada

keterlambatan audit, sementara Oktrivina dan Azizah (2022) mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memengaruhi audit delay.

Di sisi lain, leverage juga dianggap menjadi faktor yang bisa berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Leverage menjelaskan seberapa besar utang digunakan pada proses operasional perusahaan dan menggambarkan risiko keuangan yang perusahaan hadapi (Rustanto et al., 2023). Tingginya tingkat leverage dapat meningkatkan kompleksitas audit karena auditor harus melaksanakan pengecekan yang mendalam pada kewajiban perusahaan dan risiko yang menyertainya. Nisa dan Hidayat (2024) menemukan bahwa leverage berefek positif pada audit delay, sementara Christina et al. (2023) dan Salsabila et al. (2023) mengungkapkan bahwasanya leverage berefek negatif pada audit delay. Perbedaan temuan riset tersebut memperlihatkan bahwasanya keterkaitan antara leverage dan audit delay masih membutuhkan kajian lebih lanjut.

Bersumber riset yang telah dilakukan sebelumnya, hasil-hasil yang menunjukkan dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage pada audit delay masih tidak konsisten. Ketidakpastian ini menandakan terdapat celah riset yang perlu dikaji lagi. Bukan hanya itu, riset berikut juga menawarkan kebaruan dalam penentuan objek, yakni perusahaan di sektor properti dan real estate yang tercatat pada BEI. Sektor berikut mempunyai cirikhas yang berbeda daripada industri lain lantaran mempunyai aset bernilai besar, proyek jangka panjang, serta tingkat penggunaan utang yang relatif tinggi dalam pembiayaan operasional dan investasi. Karakteristik tersebut menyebabkan proses pencatatan, pelaporan keuangan, dan audit menjadi lebih kompleks sehingga berpotensi memengaruhi audit delay.

Menurut penjelasan di atas, tujuan dari riset berikut ialah menganalisis bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage berefek pada audit delay di perusahaan yang berkecimpung pada ranah properti dan real estate yang tercatat pada BEI. Diharapkan, hasil riset berikut bisa memberi peran empiris untuk mengembangkan literasi akuntansi, terutama perihal aspek yang mempengaruhi audit delay, serta sebagai pertimbangan oleh perusahaan, investor, auditor, serta regulator untuk peningkatan ketepatan waktu laporan keuangan. Amalia & Wahyuni (2020).

TINJAUAN LITERATUR

Teori yang menjadi dasar riset berikut mencakup Agency Theory (Teori Agensi), Signaling Theory (Teori Sinyal), serta Compliance Theory (Teori Kepatuhan). Bersumber melalui Jensen dan Meckling (1976), Teori Agensi menggambarkan keterkaitan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), yang kerap memicu konflik kepentingan karena munculnya asimetri informasi. Pada kondisi tersebut, audit independen diperlukan guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi konflik antara kedua pihak. Audit yang dilakukan auditor independen memerlukan waktu tertentu sehingga dapat menimbulkan audit delay.

Teori Sinyal dipopulerkan Spence (1973) mengungkapkan bahwasanya perusahaan berupaya untuk mengkomunikasikan informasi pada pihak luar dalam menjadi sinyal tentang keadaan dan harapan perusahaan. Ketika profitabilitas

tinggi, hal ini menjadi sinyal positif (good news) yang memacu manajemen agar segera merilis laporan keuangan pada publik. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang menimbulkan keraguan investor terhadap kondisi perusahaan.

Bukan hanya itu, Teori Kepatuhan mengungkapkan bahwasanya perusahaan harus memenuhi kewajiban guna mengikuti aturan yang ada, mencakup ketentuan perihal pengiriman laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tepat waktu. Kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan mencerminkan tanggung jawab perusahaan kepada investor, kreditor, dan regulator.

Audit delay ialah periode yang dibutuhkan auditor guna menuntaskan proses audit, dihitung mulai tanggal laporan keuangan hingga laporan auditor independent diterbitkan. Audit delay yang terlalu panjang dapat mengurangi relevansi informasi keuangan dan memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan. Maka sebab itu, identifikasi faktor-faktor yang berdampak pada audit delay sangatlah krusial sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Satu diantara aspek yang diperkirakan berefek pada audit delay ialah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan sumber dayanya yang tersedia. Perusahaan yang memiliki taraf keuntungan besar biasanya ingin cepat memberikan laporan keuangan lantaran informasi tentang keuntungan dianggap sebagai tanda positif oleh investor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki keuntungan kecil biasanya lebih waspada saat melaporkan, yang bisa memperlama waktu proses audit. Herawaty, V. (2022).

Faktor selanjutnya ialah ukuran perusahaan yang memperlihatkan seberapa besar maupun kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya dinilai dengan total aset. Perusahaan besar biasanya mempunyai sistem kontrol internal lebih baik, SDM yang mumpuni, dan teknologi informasi lebih maju. Dengan kondisi ini, perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan lebih efisien dan mempercepat proses audit. Namun, semakin besar perusahaan juga dapat meningkatkan kompleksitas transaksi yang harus diaudit.

Leverage juga merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi audit delay. Leverage menggambarkan seberapa besar utang digunakan pada struktur pendanaan sebuah perusahaan. Ketika leverage tinggi, risiko keuangan yang perusahaan hadapi juga meningkat, dengan begitu auditor harus melaksanakan prosedur audit secara lebih teliti atas kewajiban perusahaan. Hal ini membuat tahapan audit bisa jadi lebih rumit dan memerlukan waktu tambahan.

Riset perihal audit delay sudah sering dilaksanakan sebelumnya. Rochmah et al. (2022), Tumanggor dan Lubis (2022), serta Caroline et al. (2023) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berefek negatif pada audit delay. Sementara itu, Kriestince et al. (2022) dan Rozie et al. (2022) memperoleh temuan berbeda, yakni profitabilitas berefek positif pada audit delay. Dalam variabel ukuran perusahaan, Kriestince et al. (2022), Sulistiawati dan Amyar (2022), serta Tumanggor dan Lubis (2022) menemukan pengaruh negatif pada audit delay, sementara Oktrivina dan Azizah (2022) mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berefek pada audit delay. Untuk variabel leverage, Nisa dan

Hidayat (2024) mendapati efek positif pada audit delay, sementara Christina et al. (2023) dan Salsabila et al. (2023) mendapati efek negatif pada audit delay.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage dipandang sebagai faktor yang bisa berefek pada audit delay. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan ukuran perusahaan yang besar cenderung mampu menyampaikan laporan keuangan lebih cepat, sedangkan araf leverage yang tinggi berpotensi membuat audit menjadi lebih kompleks dengan begitu bisa memperlama waktu penyelesaian audit.

METODE PENELITIAN

Riset berikut mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui desain kausalitas guna menilai dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage pada audit delay. Fokus riset berikut ialah perusahaan di sektor properti dan real estate yang tercatat pada BEI periode 2022–2024. Data yang dipergunakan ialah sekunder, diambil dari annual report serta laporan keuangan auditan yang diterbitkan di website resmi BEI dan website setiap perusahaan.

Populasi yang menjadi fokus pada riset berikut mencakup seluruh perusahaan di sektor properti dan real estate yang tercatat pada BEI selama masa riset. Untuk menentukan sampel riset, digunakan metode purposive sampling melalui syarat bahwasanya perusahaan tersebut harus mempublikasi laporan keuangan yang diaudit dengan lengkap selama jangka waktu riset dan mempunyai data yang selaras pada kebutuhan riset.

Variabel yang menjadi fokus utama pada riset berikut ialah audit delay, yang dihitung menurut banyaknya hari dari tanggal akhir periode laporan keuangan perusahaan hingga tanggal ketika laporan auditor independent diterbitkan. Di sisi lain, variabel yang memengaruhi tersusun atas profitabilitas yang diinterpretasikan melalui Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan yang dinilai dengan memakai logaritma natural dari total aset, serta leverage yang dinilai dengan Debt to Asset Ratio (DAR).

Analisis data dilaksanakan melalui regresi data panel melalui software EViews. Sebelum menguji hipotesis, penentuan model regresi panel yang sangat tepat dilakukan dengan uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier. Setelahnya, analisis statistik deskriptif dilakukan, diikuti melalui uji hipotesis memakai uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Keputusan diambil menurut taraf signifikansi 5 persen.

Model regresi yang dipergunaka pada riset berikut ialah:

$$AD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DAR + \varepsilon$$

Dengan AD merupakan audit delay, α ialah konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi setiap variabel independent, ROA menunjukkan profitabilitas, SIZE menunjukkan ukuran perusahaan, DAR menunjukkan leverage, dan ε merupakan error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
AD	187	23.00000	151.0000	85.04813	14.69302
ROA	187	-0.131654	0.188966	0.017525	0.052161
SIZE	187	24.38909	31.96206	28.54186	1.687233
DAR	187	0.002280	1.013201	0.354536	0.229964

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Bersumber melalui Tabel 1, nilai minimum dari variabel audit delay (AD) ialah 23 hari, sedangkan skor maksimumnya ialah 151 hari. Rerata audit delay tercatat senilai 85,04813 hari pada standar deviasi 14,69302. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya rerata perusahaan sektor real estate dan properti menyelesaikan proses audit dalam waktu sekitar 85 hari setelah akhir periode pelaporan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan skor terendah senilai -0,131654 dan skor tertinggi senilai 0,188966. Rata-rata ROA tercatat senilai 0,017525, pada standar deviasi mencapai 0,052161. Rata-rata tersebut mengindikasikan bahwasanya perusahaan yang menjadi sampel dapat menciptakan laba bersih sekitar 1,75% dari total aset yang ada pada periode riset.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan skor minimum senilai 24,38909 dan maksimum senilai 31,96206. Rata-rata nilai yang diperoleh ialah 28,54186 pada standar deviasi senilai 1,687233. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya ukuran aset perusahaan pada sampel riset bervariasi, walaupun distribusi datanya terbilang baik akibat skor standar deviasinya di bawah rata-rata.

Variabel leverage yang diukur melalui DAR menunjukkan skor terendah senilai 0,002280 dan skor tertinggi senilai 1,013201. Rata-rata nilai leverage tercatat senilai 0,354536 pada standar deviasi senilai 0,229964. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya rata-rata 35,45% aset perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan sisanya dibiayai oleh modal sendiri.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	3.079416	(64,119)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	182.676581	64	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Dengan melihat Tabel 2, didapatkan skor probabilitas pada cross-section F yang senilai 0.0000, yang di bawah 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwasanya penggunaan model Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai.

Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2.593401	3	0.4586

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Mengacu terhadap Tabel 3, skor probabilitas pada Cross-section random didapatkan senilai 0.4586 > 0.05. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya penggunaan model REM ialah yang paling sesuai.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	29.99427 (0.0000)	0.294575 (0.5873)	30.28884 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Mengacu dalam Tabel 4, skor probabilitas Cross-section Breusch-Pagan yang diperoleh ialah 0.0000, di bawah 0.05. Temuan tersebut menunjukkan bahwasanya penggunaan model REM ialah pilihan yang lebih tepat.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Prediksi Arah</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Sig One Tailed</i>	<i>Sig Two Tailed</i>	<i>Kesimpulan</i>
C		4.994007	18.70251	0.0000	0.0000	
ROA	(-)	-1.719305	-7.028500	0.0000	0.0000	H1 diterima
SIZE	(-)	-0.019944	-2.089364	0.0381	0.0190	H2 diterima
DAR	(+)	0.140309	2.210698	0.0283	0.0141	H3 diterima
<i>Adjusted R-squared</i>			0.279340			
<i>F-statistic</i>			25.03222			
<i>Prob (F-statistic)</i>			0.000000			
<i>Variabel Dependen Audit Delay</i>						

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Bersumber temuan regresi didapatkan persamaan diantaranya:

$$AD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DAR + \varepsilon$$

Persamaan tersebut memperlihatkan keterkaitan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage pada audit delay.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Temuan dari uji memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berefek negatif yang signifikan pada penundaan audit. Kondisi tersebut terlihat dari skor

probabilitas yang mencapai 0,0000 dan skor t-statistic yang mencapai -7,028500. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya ketika profitabilitas perusahaan meningkat, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan semakin pendek.

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menciptakan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya ingin secepatnya membagikan laporan keuangannya pada umum, lantaran laba ialah informasi yang positif bagi investor. Dengan demikian, manajemen akan berusaha untuk lebih cepat memproses laporan keuangan dan menyelesaikan audit supaya informasi ini bisa secepatnya diumumkan.

Temuan dari riset berikut menunjukkan bahwasanya Teori Sinyal dapat diterima, di mana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan positif cenderung memberi sinyal bagus pada pasar dengan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Buka hanya itu, temuan dalam riset berikut searah pada riset yang dijalankan Rochmah et al. (2022), Tumanggor dan Lubis (2022), serta Caroline et al. (2023), yang juga mengungkapkan bahwasanya ada efek negatif antara profitabilitas dan audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Temuan pengujian menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan berefek negatif signifikan pada audit delay dengan skor probabilitas senilai 0,0381 dan skor t-statistic senilai -2,089364. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin cepat proses penyelesaian audit.

Perusahaan besar biasanya mempunyai sistem kontrol internal bagus, tenaga kerja yang lebih terampil, dan teknologi yang mumpuni saat menyusun laporan keuangan. Di samping itu, perusahaan besar juga mempunyai pengawasan ketat dari kreditor, investor, serta regulator, yang mendorong mereka guna menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Temuan ini mendukung Teori Agensi yang mengungkapkan bahwasanya perusahaan besar menghadapi tingkat pengawasan yang lebih tinggi sehingga mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan dan peningkatan transparansi. Temuan riset berikut juga sejalan dengan penelitian Sulistiawati dan Amyar (2022), Rozie et al. (2022), serta Kriestince et al. (2022) yang menemukan bahwasanya ukuran perusahaan berefek negatif pada audit delay.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Temuan uji memperlihatkan bahwasanya terdapat efek positif signifikan dari leverage pada audit delay, melalui probabilitas yang tercatat senilai 0,0283 dan t-statistic senilai 2,210698. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya ketika taraf leverage perusahaan meningkat, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit juga akan semakin lama.

Tingginya leverage menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan berupa utang. Keadaan tersebut memperbesar risiko keuangan perusahaan dengan begitu auditor perlu melaksanakan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap kewajiban dan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya. Akibatnya, tahap audit jadi lebih lama dan kompleks.

Temuan riset berikut memperkuat Teori Agensi, yang menjelaskan bahwasanya besarnya utang bisa menyebabkan konflik kepentingan antara manajemen, pemegang saham, serta kreditor. Maka sebab itu, dibutuhkan pengawasan lebih ketat lewat proses audit. Temuan tersebut searah pada riset yang dijalankan Nisa dan Hidayat (2024) serta Lubis (2022), yang menunjukkan bahwasanya leverage berefek positif pada audit delay.

KESIMPULAN DAN SARAN

Riset berikut bermaksud guna menganalisis dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage pada keterlambatan audit pada perusahaan di sektor properti dan real estate yang tercatat pada BEI selama periode 2022–2024. Temuan dari riset berikut mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berefek negatif signifikan pada keterlambatan audit, yang memperlihatkan bahwasanya perusahaan bertaraf profitabilitas tinggi biasanya menuntaskan proses auditnya lebih cepat. Ukuran perusahaan terlihat memengaruhi audit delay secara negatif signifikan, mengindikasikan bahwasanya perusahaan yang lebih besar memiliki kapabilitas yang lebih baik untuk mengakselerasi proses penyusunan laporan keuangan serta penyelesaian audit. Di sisi lain, leverage menunjukkan efek positif signifikan pada audit delay, yang berarti bahwasanya besarnya utang perusahaan bisa menambah kompleksitas saat diaudit, dengan begitu bisa memperlama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Temuan riset berikut memperlihatkan bahwasanya karakteristik keuangan dan operasional perusahaan memiliki peranan krusial pada saat menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Maka sebab itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta menjaga struktur pendanaan yang sehat guna mendukung efisiensi proses audit dan mengurangi potensi terjadinya audit delay.

Riset berikut mempunyai beberapa keterbatasan lantaran hanya melibatkan 3 variabel independen, yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage, serta berfokus pada perusahaan di industri properti dan real estate yang tercatat pada BEI pada periode riset. Maka sebab itu, untuk riset berikutnya, disarankan agar peneliti menambah variabel lainnya yang mungkin berefek terhadap audit delay, misalnya reputasi KAP, kualitas audit, kompleksitas operasional perusahaan, dan juga struktur tata kelola perusahaan. Di samping itu, riset mendatang bisa menjangkau lebih banyak sektor industri dan memperpanjang periode amatan agar hasilnya jadi lebih komprehensif dan bisa digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis pengaruh financial distress, reputasi kantor akuntan publik, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 5(2), 342–351.

- Amalia, F. P., & Wahyuni, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2289–2298.
- Apriwandi, A., Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap audit delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236.
- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 81–94.
- Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh profitabilitas dan audit tenure terhadap audit delay dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 371–384.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap audit delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3688–3700.
- Herawaty, V. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 6(2), 1–9.
- Kriestince, D. S. P., Hartono, A., & Ulfa, I. F. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 34–48.
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82.
- Mesir, K. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit dan rotasi auditor terhadap audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 3(1), 50–67.
- Nisa, A. K., & Hidayat, S. (2024). The influence of auditor changes, profitability, and leverage on audit delay with firm size as a moderating variable. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 8(2), 37–51.
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 55–68.
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan komite audit terhadap audit delay di Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 421–442.
- Rozi, F., Shiwan, D. S., Anggraeni, K., & Hermiyetti, H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan auditor switching terhadap audit delay. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 71–88.
- Salsabilla, A., Khikmah, S. N., & Purwantini, A. H. (2023). Peran moderasi ukuran perusahaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 38–54.
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*,

10(3), 585–596.

Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017–2019. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1208–1220.

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 5 Nomor 2 (2026) 408 – 417 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v5i2.582